

# **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

*(Effect of Corporate Governance and Ownership Structure of Financial Performance)*

**Maduretno Widowati \*)**

## **Abstract**

*The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the impact of corporate governance and ownership structure on financial performance. Corporate governance is measured by two variables are independent commissioner board and audit committee while the ownership structure is measured by two variables of institutional ownership and managerial ownership.*

*This study population is the entire banking companies that are not state-owned enterprises listed on the Stock Exchange during the period 2008 to 2010. Data obtained from the company's annual financial statements in the period 2008 to 2010. By using purposive sampling, observational data obtained up to 65 observation data. Testing the hypothesis using multiple regression analysis*

*The results showed that an independent commissioner board and audit committee that affect financial performance.*

**Keywords:** *Corporate governance, ownership structure, independent commissioners, audit committees, institutional ownership, managerial ownership, financial performance*

## **Abstraksi**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang dampak tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan yang diukur dengan dua variabel adalah dewan komisaris independen dan komite audit sementara struktur kepemilikan diukur dengan dua variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang tidak termasuk dalam perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2008 hingga 2010. Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan keuangan dalam periode 2008 hingga 2010. Dengan menggunakan purposive sampling, data pengamatan yang diperoleh sampai dengan 65 data observasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

*\*) Staff Pengajar STIE Pelita Nusantara Semarang*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit yang mempengaruhi kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan

## 1. Pendahuluan

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank (bank) dan lembaga keuangan non-bank (LKBB). Bank menurut Undang – undang perbankan dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank umum dan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) (Kuncoro dan Suharjono, 2002).

Pembangunan ekonomi mendorong setiap perusahaan untuk saling berkompetisi secara ketat, tidak terkecuali perusahaan perbankan. Semakin kompetitif persaingan yang terjadi, informasi mengenai kinerja perusahaan akan sangat dibutuhkan oleh para stakeholder. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan diperlukan suatu penilaian atau pengukuran terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja perusahaan di dunia perbankan yang kompetitif menuntut suatu pengukuran kinerja berfokus pada aspek keuangan. Pengukuran kinerja yang berdasarkan aspek keuangan mengacu pada laporan keuangan.

Setiap perusahaan pasti melaporkan setiap aktivitas yang berkaitan dengan keuangan ke dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan (Baridwan, 2004). Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan (Gideon, 2005).

Kinerja suatu bank sangat erat hubungannya dengan peran dan fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan suatu bank untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola banknya secara baik dan benar. Dengan demikian maju tidaknya kegiatan operasional suatu bank sangat tergantung dengan kemampuan dari manajemen tersebut mengelola banknya masing-masing. Disamping besarnya peran manajemen dalam mengelola bank agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, peran dari pemilik bank itu sendiri juga cukup

besar untuk memberikan kontribusi dalam memilih manajemen yang bagus (Ristifani, 2009).

Namun, kelemahan mendasar pada perekonomian di Indonesia terutama di tingkat mikro, diakibatkan pengelolaan ekonomi dan sektor usaha yang kurang efisien serta sistem perbankan yang rapuh. Pemerintah melalui Bapepam telah mengeluarkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi, serta mendorong terciptanya penerapan pengelolaan dunia usaha yang baik (*Good Corporate Governance*) (Ristifani, 2009).

Konsep *Corporate Governance* diajukan demi terciptanya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan menguntungkan banyak pihak. Sistem *Corporate Governance* juga akan membantu menciptakan lingkungan kondusif demi tercapainya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat (Nasutin dan Setiawan, 2007). Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik perlu melakukan pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit (Palestin, 2006). Selain itu, struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dapat menunjang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada aspek keuangan melalui setiap kebijakan yang diambil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merasa terdorong untuk membuktikan dan mengungkapkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bank – bank non-BUMN yang terdaftar di BEI kurun waktu 2008 – 2010.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Bank

Definisi bank menurut Kuncoro dan Suharjono (2002) merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan tiga fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu:

1. Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan.
2. Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jadi kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan (Pariwiyati, 1996).

### **Corporate governance**

*Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan stakeholder lainnya (Ujiyantho dan Pramuka (2007) dalam Farida,dkk (2010)). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2002) sebagaimana dikutip oleh Luhgianto (2008) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelolaan) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Dalam pedoman *Good Corporate Governance* perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada bulan Januari 2004 sebagaimana dikutip oleh Farida, dkk (2010) disebutkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Struktur Tata Kelola Perbankan (*Governance Structure of Banking*) dapat diterapkan dengan beberapa kriteria meliputi pemegang saham, dewan komisaris, direksi, auditor dan komite audit, *compliance officer*, sekretaris perusahaan, dan stakeholder.

### **Komisaris Independen**

Dewan komisaris merupakan inti dari corporate governance yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Palestin, 2006).

### **Komite Audit**

Tugas komite audit berkaitan dengan kualitas laporan keuangan karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan (Suaryana, 2005).

### **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan merupakan suatu susunan struktural yang memiliki otoritas untuk menentukan arah tujuan kebijakan perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini didasarkan atas besarnya hak suara yang dimiliki oleh kepemilikan institusi maupun kepemilikan manajerial.

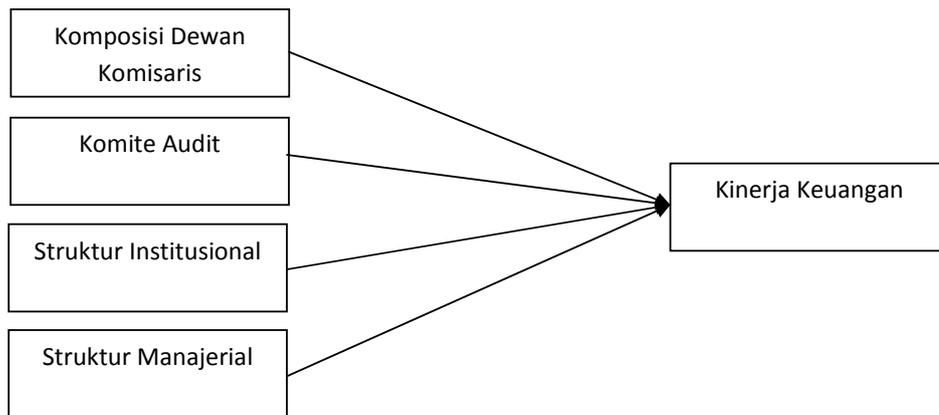
### **Kepemilikan Institusional**

Persentase saham institusi ini diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Sam'ani, 2008).

### **Kepemilikan Manajerial**

Persentase saham manajerial yang berasal dari jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar di pasar (Gideon, 2005).

#### **Kerangka penelitian**



### **Hipotesis**

- Ha : Komposisi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.
- Hb : Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.
- Hc : Struktur Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.
- Hd : Struktur Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

### **3. Metode Penelitian**

Obyek penelitian adalah perusahaan perbankan non-BUMN yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan non-BUMN yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2008 - 2010. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs BEI <http://www.idx.co.id>. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling, dimana kriteria yang diajukan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan non-BUMN yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2008 -2010
2. Mempublish laporan keuangan tahunan dalam kurun waktu 2008 – 2010
3. Laporan keuangan dan laporan tahunan menyajikan informasi yang lengkap, akurat dan terpercaya.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang menggambarkan nilai statistik variabel – variabel penelitian dalam kurun waktu 2008 hingga 2010. Pengukuran variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) **Komposisi Dewan Komisari Independen (KI)**, pengukuran komposisi dewan komisaris independen didasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan. (2) **Komite Audit (KA)**, pengukuran komite audit didasarkan keberadaannya di perusahaan dengan menggunakan jumlah anggota komite audit 3) **Kepemilikan Institusional (INST)**, pengukuran kepemilikan institusional didasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah total saham yang beredar. (4) **Kepemilikan Manajerial (MNGR)**, pengukuran kepemilikan manajerial didasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah total saham yang beredar. (5) **Kinerja Keuangan (Lb)**, pengukuran kinerja keuangan didasarkan atas pertumbuhan laba selama setahun.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikoloniaritas, heterokedesitas, autokorelasi), analisis regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$LB = \beta_0 + \beta_a KI + \beta_b KA + \beta_c INST + \beta_d MNGR + \varepsilon$$

Keterangan :

LB = Pertumbuhan Laba

KI = Komposisi Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

INST = Kepemilikan Institusional

MNGR= Kepemilikan Manajerial

$\varepsilon$  = error

Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut : Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), Uji Statistik F, dan Uji Statistik t .

#### 4. Pembahasan

##### Distribusi sample

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008-2010 yang dipilih dengan *purposive sampling method*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya pada metode penelitian diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010.

##### Deskriptif Statistik

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
LB	.2184	.56516	65
KI	.5266	.09813	65
KA	3.2615	.95651	65
INST	.7208	.23553	65
MNGR	.0155	.08442	65

Dalam deskriptif statistic terlihat bahwa kinerja keuangan (LB) memiliki mean 0.2184 dan standard deviasi 0.56516 , dewan komisaris independen (KI) memiliki mean 0.5266 dan standard deviasi 0.09813 , komite audit (KA) memiliki mean 3.2615 dan standard deviasi 0.95651 , kepemilikan institusional (INST) memiliki mean 0.7208 dan standard deviasi 0.23553 , kepemilikan manajerial (MNGR) memiliki mean 0.0155 dan standard deviasi 0.08442.

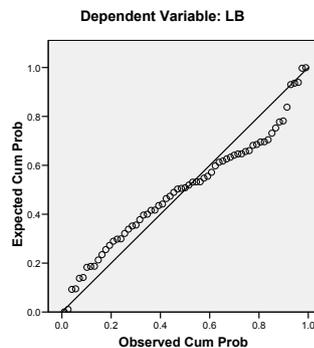
#### 4.1. Uji Asumsi Klasik

##### Uji normalitas

Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan Pengujian dengan analisis grafik plot. Dari analisis grafik, terlihat bahwa variabel LB menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi secara normal.

**Grafik 1**  
**Hasil Pengujian dengan Analisis Grafik Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hal ini berarti menunjukkan data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

##### Uji Multikolenearitas

Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Batas dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka akan terjadi multikoleniaritas dan model regresi tidak layak untuk dipakai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* serta VIF dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikoloniaritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.646	.525		-3.137	.003		
	KI	1.563	.682	.271	2.293	.025	.847	1.180
	KA	.330	.069	.559	4.765	.000	.864	1.157
	INST	-.046	.287	-.019	-.161	.872	.828	1.208
	MNGR	-.112	.819	-.017	-.136	.892	.794	1.259

a. Dependent Variable: LB

Dari hasil output di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari setiap variabel independen tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoloniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin-Watson (Ghozali, 2009). Output uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 <sup>a</sup>	.288	.240	.49263	2.012

a. Predictors: (Constant), MNGR, KA, KI, INST

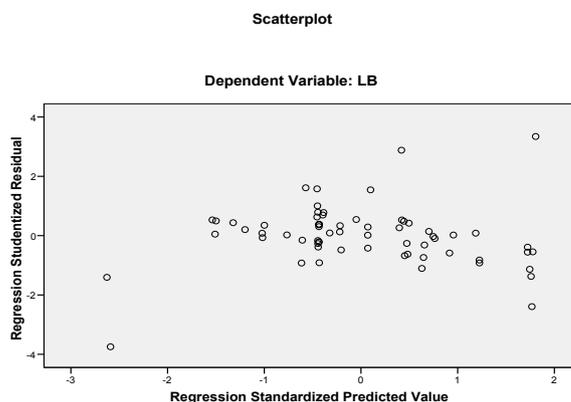
b. Dependent Variable: LB

Dari pengujian statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.012. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi ditunjukkan dengan angka Durbin-Watson berada di antara du tabel dan (4-du tabel), oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

### Uji Heterokedesitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

## Grafik 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplots pada grafik 2 terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedesitas.

### 4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial (Ghozali, 2009). Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1.646	.525		-3.137	.003		
	KI	1.563	.682	.271	2.293	.025	.847	1.180
	KA	.330	.069	.559	4.765	.000	.864	1.157
	INST	-.046	.287	-.019	-.161	.872	.828	1.208
	MNGR	-.112	.819	-.017	-.136	.892	.794	1.259

a. Dependent Variable: LB

$$LB = - 1.646 + 1.563 X_1 + 0.330 X_2 - 0.046 X_3 - 0.112 X_4 + 0.525$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen (KI) dan komite audit (KA) memiliki pengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan sedangkan variabel kepemilikan institusional (INST) dan kepemilikan manajerial (MNGR) memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan.

### 4.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 <sup>a</sup>	.288	.240	.49263	2.012

a. Predictors: (Constant), MNGR, KA, KI, INST

b. Dependent Variable: LB

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) adalah 0.288 Hal ini berarti bahwa 29% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel komposisi dewan komisaris independen (KI), komite audit (KA), kepemilikan institusional (INST), dan kepemilikan manajerial (MNGR). Sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

### 4.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2009). Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.881	4	1.470	6.058	.000 <sup>a</sup>
	Residual	14.561	60	.243		
	Total	20.442	64			

a. Predictors: (Constant), MNGR, KA, KI, INST

b. Dependent Variable: LB

Dari Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,000, lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

#### 4.5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.646	.525		-3.137	.003		
	KI	1.563	.682	.271	2.293	.025	.847	1.180
	KA	.330	.069	.559	4.765	.000	.864	1.157
	INST	-.046	.287	-.019	-.161	.872	.828	1.208
	MNGR	-.112	.819	-.017	-.136	.892	.794	1.259

a. Dependent Variable: LB

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 4 variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel komposisi dewan komisaris independen (KI) dan komite audit (KA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi dibawah 0.05

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

**Hipotesis pertama (H1)** adalah dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.293 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.025 ( $p < 0.05$ ). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida,dkk (2010) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Hipotesis kedua (H2)** adalah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 4.765 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Hipotesis ketiga (H3)** adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0.161 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.872 ( $p > 0.05$ ).

**Hipotesis keempat (H4)** adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0.136 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.892 ( $p > 0.05$ ).

## 5. Simpulan

Berdasarkan atas analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan non-BUMN yang terdaftar dalam BEI . disamping faktor – faktor corporate governance dan struktur kepemilikan, masih terdapat beberapa faktor yang lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan antara lain : *reward and punishment* , gaya kepemimpinan , dan *leverage*.

## Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting* Edisi 8 . Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Boediono, Gideon. 2005. “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur”. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo tanggal 15 - 16 September.
- Farida, Yusriati Nur,dkk. 2010.”Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Timbulnya Earning Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12. No.2.Agustus 2010.Hal.69-80.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan ke IV, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono.2002.*Manajemen Perbankan*, Cetakan pertama, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Luhglatno. 2008. “Mencegah Tindakan Manajemen Laba dengan Mekanisme *Corporate Governance*” . *Fokus Ekonomi*. Vol. 3. No.2.
- Nasution, Marihot dan Dodi Setiawan. 2007. “Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia”. *Simposium Nasional Akuntansi 10*. Makasar tanggal 26 – 28 Juli.
- Palestin, Halima Shatila. 2006. “Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance*, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba”.
- Pariwiyati.1996. “Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan *Go-Public* di Pasar Modal”. Tesis S2.Yogyakarta:Program Pasca Sarjana UGM.

- Ristifani. 2009. “Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.”
- Sam’ani.2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2004 – 2007. Tesis S2. Semarang: Program Pasca Sarjana UNDIP.
- Suaryana, Agung. 2005. “Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba”. *Symposium Nasional Akuntansi 8*. Solo tanggal 15 - 16 September.